

# Pengembangan Model Strategi Komunikasi Berbantuan Buku Penghubung untuk Mengontrol Kegiatan Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Daring

Dedek Handayani Nasution<sup>1</sup>, Sa'dun Akbar<sup>2</sup>, Yuniastuti<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Dasar-Universitas Negeri Malang

<sup>2</sup>Keguruan Sekolah Dasar dan Prasekolah-Universitas Negeri Malang

<sup>3</sup>Pendidikan Kewarganegaraan-Universitas Negeri Malang

---

## INFO ARTIKEL

### Riwayat Artikel:

Diterima: 03-10-2021

Disetujui: 03-11-2021

### Kata kunci:

*communication strategy;*  
*link book;*  
*online learning;*  
*strategi komunikasi;*  
*buku penghubung;*  
*pembelajaran daring*

---

## ABSTRAK

**Abstract:** This research aimed to produce communication strategy model assisted by link book that is effective, valid, and practical for students to use. The data analysis technique used in this study is qualitative descriptive analysis technique and quantitative descriptive analysis. The samples studied were class students iv, v, vi then teachers and parents' students. Data collection using questionnaire technique. The results the study concluded that the development communication strategy model assisted by connecting book to control student learning activities in online learning received positive response from students with percentage 92.5 then the response parents with percentage 95% and teacher response 95,9%.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan model strategi komunikasi berbantuan buku penghubung yang efektif, valid, dan praktis yang digunakan peserta didik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Sampel yang diteliti adalah peserta didik kelas IV, V, VI kemudian guru serta orangtua dari peserta didik. Pengumpulan data menggunakan teknik angket. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengembangan model strategi komunikasi berbantuan buku penghubung untuk mengontrol kegiatan belajar peserta didik pada pembelajaran *daring* mendapat respons positif dari peserta didik dengan persentase 92,5 kemudian respons orangtua dengan persentase 95% dan respons guru 95,9%.

---

## Alamat Korespondensi:

Dedek Handayani Nasution  
Pendidikan Dasar  
Universitas Negeri Malang  
Jalan Semarang 5 Malang  
E-mail: dedekhandayaninasution@gmail.com

---

Pendidikan merupakan sesuatu proses untuk meningkatkan kemampuan atau potensi yang terdapat pada diri seseorang yang meliputi aspek psikomotor, kognitif serta efektif. Menurut (Oknisih et al., 2019) proses pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk mengembangkan atau meningkatkan motivasi belajar, kegiatan belajar, serta hasil belajar peserta didik, sedangkan Tumardi dkk (2013) mendefinisikan bahwa pendidikan merupakan seluruh upaya yang dicoba pembelajar buat memfasilitasi terbentuknya belajar pada diri pembelajar. Bila pembelajar itu merupakan seseorang guru di sekolah, hingga pendidikan merupakan seluruh upaya yang dicoba guru buat memfasilitasi terbentuknya belajar pada diri partisipan didiknya. Dengan demikian, pembelajaran yang dilakukan harus sesuai dengan ciri-ciri atau karakteristik semua peserta didik. Guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didiknya. Dalam pembelajaran terdapat banyak model dan metode pembelajaran, dalam kondisi normal metode pembelajaran dapat diterapkan dengan tatap muka secara langsung atau *luring*. Pembelajaran daring adalah suatu inovasi atau sebuah pembaharuan pembelajaran yang mengaitkan banyak faktor teknologi informasi pada pembelajaran (Fitriyani et al., 2020).

Pertumbuhan teknologi jadi suatu kemampuan dalam bermacam bidang khususnya pada bidang pendidikan sehingga wajib ditanggapi dengan positif serta mudah dalam menanggapi tantangan di abad 21 yang penuh kompleksitas (Anaelka, 2018). Pembelajaran *daring* adalah sebuah penyampaian pembelajaran konvensional yang dituangkan pada susunan digital teknologi (Pangondian et al., 2019). Menurut (Zain et al., 2020) Pembelajaran daring didefinisikan sebagai pembelajaran di era digital yaitu dengan cara bahan ajar belajar peserta didik dikirim atau disampaikan secara digital/internet kepada peserta didik yang melakukan pembelajaran jarak jauh. (Mustofa et al., 2019) menjelaskan bahwa kegiatan aktivitas pembelajaran daring merupakan sistem pendidikan daring atau tidak bertatap muka secara langsung dengan sekumpulan metode pengajaran yang mana terdapat aktivitas pengajaran yang dilakukan secara terpisah dari aktivitas belajar.

Berdasarkan definisi daring menurut beberapa peneliti diatas, dapat ditarik sebuah simpulan bahwa pembelajaran daring adalah suatu kegiatan pembelajaran berbasis teknologi yang dilakukan secara daring atau pembelajaran jarak jauh, yaitu dengan cara menggunakan media *online*, seperti *whatsapp group*, *zoom*, *classroom*, dan *telegram*. Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran *daring* dibutuhkan sebuah perangkat-perangkat dan teknologi untuk mengakses secara *online* dimana saja dan kapan saja seperti gawai, laptop, *computer*, *netbook*, dan lainnya. Pada tanggal 04 tahun 2020 Kementerian mengeluarkan surat edaran, tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *corona virus disease (covid 19)* dalam poin kedua dijelaskan bahwa proses belajar dari rumah dilaksanakan melalui pembelajaran daring/jarak jauh. Pembelajaran dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Saat ini hampir semua di wilayah penjuror negeri ini pembelajaran disekolah dilakukan dengan metode daring atau tidak tatap muka secara langsung yaitu dengan memanfaatkan teknologi internet.

Beragam aplikasi yang menawarkan pembelajaran secara *online* dengan kelebihan tertentu. Beragam pula aplikasi yang sangat canggih sehingga para peserta didik dapat bertatap muka dengan gurunya secara virtual yaitu menggunakan aplikasi *zoom*, *google meet*, *google classroom* (Brier, 2020). Aplikasi-aplikasi tersebut sangat canggih dan sangat mumpuni untuk media pembelajaran. Media pembelajaran tersebut dapat digunakan untuk mengontrol belajar peserta didik secara langsung, karena dengan media pembelajaran tersebut guru dapat melihat secara langsung aktivitas peserta didik. Akan tetapi, tidak semua masyarakat di Indonesia dapat mengakses ataupun menggunakan *zoom meet*, *google meet* ataupun *google classrom* tersebut. Salah satunya masyarakat di Desa Banjarsari Kecamatan Selorejo Kabupaten Blitar. sebagian besar orang tua peserta didik di SDN Banjarsari 02 belum dapat menggunakan aplikasi *zoom meet*, *google meet*, ataupun *google classrom* tersebut. Sehingga, belum bisa memberi arahan kepada anaknya untuk menggunakan aplikasi tersebut sehingga sekolah menerapkan metode daring hanya menggunakan aplikasi *whatsapp*.

Aplikasi *whatsapp* dapat digunakan semua orangtua dan wali peserta didik dengan baik, tetapi dalam pembelajaran kesehariannya aplikasi *whatsapp* ini kurang efektif untuk digunakan. Karena fitur dalam aplikasi ini sangat terbatas, tidak dapat digunakan bertatap muka langsung dengan banyak peserta didik, sehingga para guru tidak dapat secara langsung mengontrol kegiatan peserta didik dalam melakukan pembelajaran. Hal tersebut dapat memengaruhi pengalaman belajar peserta didik yang menyenangkan dan pada akhirnya dapat mempengaruhi hasil belajar dan pengetahuan peserta didik.

Analisis kebutuhan penelitian pengembangan ini berdasarkan dari hasil kegiatan wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 17 Februari 2021 yang dilakukan kepada beberapa guru dan berbagai sekolah yang berada di pedesaan, di antaranya SDN 02 Bima, SDN 02 Gemaharjo Pacitan, SDN 04 Tanggung Tulungagung, SDN Kalirejo 01 Pasuruan, dan SDN Arjowinangun. Banyak guru yang kesulitan melakukan pembelajaran dengan metode *daring*. Kesulitan tersebut diantaranya adalah tidak semua keluarga peserta didik mempunyai gawai yang mumpuni untuk dipergunakan daring. Tidak semua Orangtua peserta didik dapat menggunakan gawai sehingga pembelajaran daring sulit dilaksanakan, ada juga di beberapa tempat dengan keadaan sinyal yang kurang bagus, sehingga kendala seperti ini dapat memperlambat kegiatan belajar peserta didik. Media daring yang digunakan juga sangat terbatas, salah satu media yang sering digunakan guru dan peserta didik untuk melakukan pembelajaran adalah media *whatsapp*. Hanya sebagian kecil yang dapat menggunakan aplikasi seperti *google meet* dan *zoom meet*, hal ini sangat memengaruhi pengalaman belajar yang menyenangkan bagi peserta didik sehingga kegiatan belajar peserta didik sulit untuk dikontrol.

Fasilitas dari sekolah atau dari pemerintah daerah juga sangat minim, bantuan fasilitas tersebut hanya kuota internet belajar peserta didik. Akan tetapi, pada penggunaannya belum maksimal. Sebagai contoh paket internet hanya dapat digunakan pada *platform* yang sangat terbatas. Dengan adanya pembelajaran *daring*, Orang Tua peserta didik merasa sangat kesulitan. Banyak Orang Tua terbentur masalah pekerjaan pada jam pelajaran peserta didik, banyak Orangtua yang merasa disibukkan oleh anaknya karena adanya pembelajaran *daring* ini. Hanya beberapa Orang Tua yang antusias. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah pengembangan model strategi komunikasi berbantuan buku penghubung agar guru dapat mengontrol kegiatan belajar peserta didik. Sebesar di sekolah-sekolah tersebut belum ada model strategi komunikasi berbantuan buku penghubung untuk mengontrol kegiatan belajar peserta didik. Hanya ada beberapa sekolah yang menggunakan buku penghubung ini akan tetapi penggunaannya belum maksimal karena adanya pembelajaran *daring*. Penggunaan aplikasi secara *online* dan buku penghubung tersebut merupakan salah satu strategi komunikasi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran di sekolah.

Komunikasi selalu digunakan dalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam dunia pendidikan, dalam berkomunikasi diperlukan strategi tertentu untuk mencapai hasil yang diinginkan. Menurut Effendy (dalam Suryadi, 2018) strategi komunikasi merupakan panduan dari perencanaan komunikasi (*communications planning*) dan manajemen (*communications management*) untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan menurut Arifin (dalam Suryadi, 2018) strategi komunikasi adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan untuk mencapai tujuan. Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi merupakan panduan untuk mencapai sebuah keputusan dengan didasari perencanaan komunikasi.

Aktivitas yang dilakukan peserta didik di rumah dibutuhkan sebuah kontrol dan pemantauan untuk mendidik anak menjadi lebih baik. Pemantauan dan kontrol adalah hal yang saling berkaitan. Dengan melakukan pemantauan kepada peserta didik, orangtua dapat melakukan kontrol kegiatan peserta didik. Kontrol dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu kontrol yang jelas dan kontrol tersamar. Pemberian hukuman/*punishment* adalah cara untuk kontrol yang jelas. Sedangkan pemberian sanjungan atau pujian dan hadiah adalah bentuk cara untuk kontrol tersamar. Ada dua jenis pujian atau sanjungan yaitu pujian tanpa syarat dan pujian dengan syarat hal tersebut dijelaskan Steve Biddulp & Sharon Biddulp (dalam Priyatmoko, 2006). Pemantauan merupakan aktivitas atau kegiatan yang membuat orangtua mengetahui keberadaan anak, aktivitas atau kegiatan yang dilakukan sendiri maupun dengan teman-temannya Fauzi (2012). Jadi, dapat disimpulkan bahwa pemantauan adalah hal yang tidak dapat dipisahkan karena dengan pemantauan dapat menghasilkan kontrol yang diinginkan.

Buku penghubung adalah sebuah alat bantu yang dapat digunakan untuk mengomunikasikan (alat komunikasi) dan menginformasikan secara timbal balik yaitu dalam bentuk tertulis mengenai suatu hal yang bersifat perbaikan, pembinaan, dan peningkatan mutu hasil belajar peserta didik menurut Depdiknas dalam (Rostina, 2017). Fungsi buku penghubung menurut Husni dalam (Rostina, 2017) yaitu (1) sebagai alat atau media komunikasi antara orangtua dan guru; (2) hubungan antara sekolah dengan orangtua; (3) hubungan antara masyarakat dengan sekolah; (4) sebagai alat pembentuk karakter atau sikap; (5) dapat memacu anak untuk berbuat disiplin; (6) sebagai media atau alat kontrol. Berdasarkan pernyataan ahli diatas dapat disimpulkan bahwa buku penghubung adalah suatu alat bantu untuk mengkomunikasikan dan atau menginformasikan kegiatan belajar peserta didik untuk mendapatkan timbal balik, informasi yang disampaikan berbentuk tulisan dan bersifat perbaikan, pembinaan, informasi, dan peningkatan mutu hasil belajar para peserta didik.

Penelitian yang dilakukan akan lebih maksimal apabila terdapat penelitian terdahulu yang relevan sebelumnya. Berikut ini akan dipaparkan mengenai penelitian yang telah dilakukan oleh (Andani, 2018) berjudul Pengembangan Buku Penghubung Aktivitas Belajar Peserta didik Untuk Meningkatkan Persentase Ketuntasan Belajar Program Remedial di MI Miftahul Ulum Pandanarum Mojokerto. Kesimpulan dari penelitian tersebut mendapatkan hasil validasi 3,78/3,8, sehingga penelitian yang dikembangkan dengan keterangan "valid". Kemudian pada hasil dari pengaplikasian buku penghubung untuk peserta didik bernilai positif dengan rata-rata persentase 91. Orangtua juga memberikan respons positif pada tahap uji coba pertama dengan persentase 87. Keefektifan buku penghubung terhadap kegiatan belajar peserta didik dinilai sangat efektif untuk digunakan peserta didik.

Penelitian yang dilakukan oleh (Waskito, 2016)Putra), berjudul Aplikasi Penggunaan Buku Harian Peserta didik Sebagai Media Komunikasi Orangtua dan guru di TK Al-Hasna. Penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa untuk buku harian peserta didik selalu mendapatkan respons dari guru dan orangtua di TK Al-Hasna, kegiatan yang dilakukan orangtua atau wali peserta didik yaitu menyemangati peserta didik, mendampingi belajar peserta didik, serta menasehati peserta didik sesuai dengan arahan guru, kemudian guru juga merespon laporan orangtua peserta didik dengan melakukan pembelajaran tindak lanjut sesuai buku harian. Jadi, dapat disimpulkan melalui penambahan jumlah perolehan data orangtua dan mengenai kelanjutan buku harian peserta didik dengan persentase 57,4%.

Berdasarkan analisis kebutuhan dan konteks yang telah dikemukakan dari pernyataan di atas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan menggunakan model strategi komunikasi berbantuan buku penghubung sebagai inovasi baru untuk diteliti dengan judul "Pengembangan Model Strategi Komunikasi Berbantuan Buku Penghubung untuk Mengontrol Kegiatan Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran *Daring* di SDN Banjarsari 02 Kabupaten Blitar."

## METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian pengembangan atau biasa kita sebut dengan *research and development (R&D)* yaitu produk yang hasilnya diharapkan mampu memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik. Menurut Sukmadinata (2013) penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan sebuah produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada dan dapat dipertanggungjawabkan, sedangkan Sugiyono (2013) mendefinisikan bahwa metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan atau menciptakan produk tertentu serta menguji keefektifan produk tersebut. Berdasarkan dari kedua pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan penelitian pengembangan merupakan sebuah metode penelitian yang menghasilkan produk yang dapat dipertanggung jawabkan dan teruji keefektifan produknya.

Model desain pengembangan yang digunakan pada penelitian adalah model tahapan desain pengembangan ADDIE sebagaimana yang disebutkan oleh Endang Mulyatiningsih (2012) terdiri dari *analysis, design, development, implementation, dan evaluation*. Pertimbangan pemilihan model pengembangan ADDIE, yaitu (1) model perancangan pembelajaran yang generik dan terorganisir dalam mengembangkan bahan pembelajaran langsung maupun *online*, (2) langkah-langkah sederhana, sistematis, dan interaktif dan, (3) dapat dilakukan kerjasama dengan ahli isi, media dan desain pembelajaran (Branch, 2009) Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu teknik analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Penelitian dilaksanakan pada Juli sampai Agustus 2021. Lokasi penelitian adalah Kecamatan Selorejo Kabupaten Blitar. Populasi atau sasaran pada penelitian ini yaitu

peserta didik kelas IV, kelas V, dan kelas VI kemudian guru dan orangtua peserta didik SDN Banjarsari 02 Kabupaten Blitar. Jumlah populasi atau sasaran pada penelitian adalah 41 orang.

Pengambilan data dilakukan dengan teknik angket sebagaimana dijelaskan oleh (Sugiyono, 2011) bahwa instrumen pengumpulan data merupakan instrumen yang digunakan untuk mengukur suatu variabel penelitian, yang terdiri dari angket respon peserta didik, guru dan orangtua, setelah menggunakan model strategi komunikasi berbantuan buku penghubung. Sebelum digunakan, instrumen diuji dengan uji validitas oleh ahli desain dan ahli isi sebelum di uji coba pada kelas IV, V, dan VI SDN Banjarsari 02 Kabupaten Blitar. Hasil dari uji validitas yang telah dilakukan memiliki persentase 95% dan 86% menurut ahli desain dan ahli isi sehingga dapat disimpulkan bahwa model strategi komunikasi berbantuan buku penghubung termasuk pada kriteria sangat valid.

## HASIL

Hasil validasi menginformasikan bahwa model strategi komunikasi berbantuan buku penghubung dapat diimplementasikan dalam pembelajaran *daring* di rumah dengan tingkat validitas sangat valid dan keterangan dapat digunakan. Validasi model strategi komunikasi berbantuan buku penghubung yang telah dilakukan kepada validator ahli desain produk dan validator ahli isi berupa angket. Validasi ini dilakukan guna mengetahui kekurangan dan kesalahan pada model strategi komunikasi berbantuan buku penghubung, dan selanjutnya akan direvisi atau diperbaiki sebelum di uji coba pada peserta didik. Hasil dari validitas yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa model strategi komunikasi berbantuan buku penghubung yang dikembangkan memiliki persentase 86% menurut ahli desain dan ahli isi dosen pertama dan 95% menurut ahli desain dan ahli isi dosen kedua. Berdasarkan perolehan persentase dari kedua validator tersebut dapat diketahui bahwa pengembangan model strategi komunikasi berbantuan buku penghubung dapat digunakan dalam pembelajaran *daring*.

Uji produk dilaksanakan dengan uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar. Tujuannya untuk mengetahui kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan peserta didik dengan pengembangan model strategi komunikasi berbantuan buku penghubung pada pembelajaran *daring*. Uji coba kelompok kecil dilakukan oleh kelas IV SDN Banjarsari 02 Kabupaten Blitar, hasil uji coba pertama yang dilakukan diketahui bahwa model strategi komunikasi berbantuan buku penghubung yang sedang dikembangkan memiliki persentase 92,5% menurut pengguna guru. Uji coba kedua dilakukan oleh guru kelas IV, V, dan VI SDN Banjarsari 02 Kabupaten Blitar dengan persentase 95,9% menurut pengguna guru. Berdasarkan perolehan persentase dari pengguna guru tersebut dapat diketahui bahwa pengembangan model strategi komunikasi berbantuan buku penghubung memiliki tingkat validitas sangat baik dengan keterangan sangat efektif dan dapat digunakan.

Pengembangan model strategi komunikasi berbantuan buku penghubung diuji coba kepada peserta didik kelas IV, V, dan VI melalui dua tahapan. Tahap yang pertama yaitu kepada 5 peserta didik dan yang kedua dilakukan uji coba kepada seluruh peserta didik kelas IV, V, dan VI yang berjumlah 17 peserta didik. Uji coba pertama dilakukan pada peserta didik kelas IV di SDN Banjarsari 02 Kabupaten Blitar berjumlah 5 peserta didik, hasil persentase yang diperoleh 90% menurut pengguna peserta didik. Uji coba kedua dilakukan oleh seluruh peserta didik kelas IV, V, dan VI berjumlah 17 peserta didik. Hasil persentase yang diperoleh kelas IV 92,5%, kelas V 95,4% dan kelas VI 85%. Berdasarkan perolehan persentase dari pengguna peserta didik tersebut dapat diketahui bahwa pengembangan model strategi komunikasi berbantuan buku penghubung memiliki kualifikasi sangat menarik dan sangat efektif sehingga dapat digunakan.

Penyajian data hasil penilaian respons orangtua terhadap pengembangan model strategi komunikasi berbantuan buku penghubung, dilakukan dengan pengisian angket yang bertujuan untuk mengetahui seberapa praktis dan efisien pengembangan model strategi komunikasi berbantuan buku penghubung ketika digunakan oleh peserta didik sebagai alat kontrol selama pembelajaran *daring* di rumah. Pengisian angket diisi oleh seluruh orangtua peserta didik kelas IV, V, dan VI yang berjumlah 17 orang. Hasil persentase yang diperoleh orangtua kelas IV 95%, orangtua kelas V 92,85%, dan orangtua kelas VI 96%. Berdasarkan perolehan persentase dari orangtua tersebut dapat diketahui bahwa pengembangan model strategi komunikasi berbantuan buku penghubung memiliki kualifikasi sangat praktis dan efektif sehingga dapat digunakan.

## PEMBAHASAN

Pembelajaran dengan cara *daring* adalah inovasi terbaru di era digital dalam proses pembelajaran yaitu dengan cara memanfaatkan perangkat elektronik khususnya internet pada penyampaian belajar kepada peserta didik. Menurut (Paz & Ruiz, 2020) pembelajaran *daring* dianggap satu-satunya alat penyampaian materi antara guru dengan peserta didik. (Anugrahana, 2020) juga menjelaskan bahwa hambatan guru ditengah-tengah keadaan covid-19 ini kegiatan pembelajaran dilakukan secara *daring* atau jarak jauh dan tidak bisa dilaksanakan secara tatap muka di kelas. Keadaan tersebut menuntut guru agar membuat inovasi-inovasi baru untuk proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran *daring* atau jarak jauh. pada masa darurat pandemi. Pembahasan yang dilakukan terdiri dari hasil penelitian yang telah dilakukan, berdasarkan kevalidan, kepraktisan dan keefektifan. Model strategi komunikasi berbantuan buku penghubung memuat indikator valid, praktis, dan efektif sebagai berikut.

### **Valid**

Model strategi komunikasi berbantuan Buku penghubung yang valid merupakan buku penghubung yang sudah teruji ketepatannya untuk mengukur data atau nilai pada penelitian. Uji validitas pada penelitian pengembangan model strategi komunikasi berbantuan buku penghubung pada pembelajaran *daring* digunakan untuk menguji kevalidan buku penghubung. Validitas menunjukkan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya (Widyaresti, 2012). Indikator validitasnya yaitu (1) relevan dengan visi misi sekolah, (2) sudah teruji oleh ahli, (3) kelengkapan dan sistematika sajian, (4) kejelasan petunjuk penggunaan buku penghubung, (5) kesesuaian isi dengan kegiatan peserta didik, dan (6) ketepatan istilah dalam penggunaan bahasa. Hal ini dapat dilihat hasil yang diperoleh dari hasil validitas oleh ahli isi dan ahli desain dengan persentase yang diperoleh 95% oleh ahli isi dan ahli desain dosen pertama, kemudian 86% oleh ahli isi dan desain dosen kedua, dengan kategori sangat valid.

### **Praktis**

Model strategi komunikasi berbantuan buku penghubung yang praktis merupakan buku penghubung yang mudah dan menyenangkan untuk digunakan dan sudah divalidasi oleh pengguna. Indikator praktisnya yaitu; (1) adanya petunjuk penggunaan buku penghubung, dan (2) penggunaan buku berisi tugas peserta didik, (3) memberikan informasi tentang kegiatan peserta didik, (4) memberikan informasi masukan dari orangtua dan guru, (5) memberikan informasi respons tanggapan orangtua atau guru, (6) tingkat kesulitan bahasa untuk pengguna, (7) sebagai media kontrol belajar peserta didik. Hal ini terlihat pada hasil yang diperoleh dari peserta didik kelas IV pada uji coba kecil dengan persentase 90% dan uji coba lapangan peserta didik kelas IV 92,5% kelas V 95,4%, kelas VI 85% dengan kategori praktis.

### **Efektif**

Model strategi komunikasi berbantuan buku penghubung yang efektif adalah buku penghubung yang bertujuan untuk mengontrol kegiatan belajar peserta didik di rumah, untuk indikator efektif yaitu; (1) poin penting kegiatan di rumah, (2) rangkuman kegiatan peserta didik di rumah (3) rangkuman hasil membaca di rumah, (4) menjalin kerjasama antara guru dan orang tua peserta didik, (5) bahan evaluasi pembelajaran, (6) pemantauan perkembangan anak, (7) media untuk meningkatkan motivasi peserta didik. Hal ini terlihat pada hasil yang diperoleh dari guru dengan persentase 95,9% oleh pengguna guru dan orang tua kelas IV 95%, orang tua kelas V 92,85%, dan orang tua kelas VI 96% dengan kategori efektif. Pengembangan model strategi komunikasi berbantuan buku penghubung pada pembelajaran *daring* memiliki lima tahapan, yakni (a) *analysis*, (b) *design*, (c) *development*, (d) *implementation*, (e) *evaluation*.

### **Analysis**

Pada tahap *analysis* yang menjadi subjek peneliti yaitu analisis guru, orang tua dan peserta didik untuk mengontrol kegiatan pembelajaran peserta didik di rumah pada pembelajaran *daring*. Menurut (Sari, 2017) kegiatan utama pada pengembangan model strategi komunikasi berbantuan buku penghubung ini adalah menganalisis perlunya model strategi komunikasi dan metode pembelajaran baru. Pengembangan metode pembelajaran baru diawali dengan adanya masalah pada metode pembelajaran yang sudah diterapkan. Tahapan analisis adalah sebuah proses mengartikan apa yang akan dipelajari dalam pembelajaran oleh peserta didik. Maka dari itu untuk mengetahui dan kemudian menentukan apa yang akan dipelajari dalam pembelajaran, peneliti melakukan *need analysis* untuk mengetahui kemampuan atau kompetensi yang perlu dipelajari peserta didik untuk mengontrol kegiatan belajar.

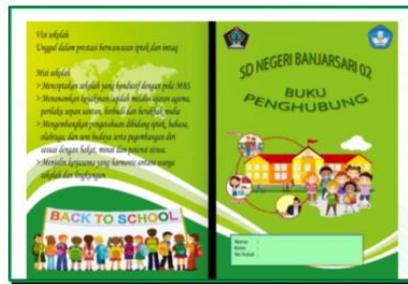
### **Design**

Pada tahap *design* atau perancangan penelitian yang dilakukan peneliti adalah mendesain sebuah model strategi komunikasi berbantuan buku penghubung, yang akan digunakan sebagai alat kontrol belajar peserta didik dan sebagai alat bantu dalam berkomunikasi antara orang tua dengan guru serta alat bantu kerjasama antara orang tua dengan sekolah akan kemajuan perkembangan belajar peserta didik selama pembelajaran *daring* di rumah. Model strategi komunikasi berbantuan buku penghubung ini terdiri dari beberapa bagian yaitu (1) Sampul belakang dan sampul depan, sampul depan memuat tema SD Negeri Banjarsari 02 Buku Penghubung, kemudian penulis cantumkan logo Kabupaten Blitar dan Tut Wuri Handayani. Kemudian terdapat nama penulis serta identitas umum peserta didik yang memuat nama peserta didik, nomor induk peserta didik dan kelas. Sampul belakang terdapat visi dan misi dari SDN Banjarsari 02 dan dibawah visi misi terdapat gambar animasi peserta didik dengan bertuliskan Back to School. (2) Pendahuluan memuat penjelasan model strategi komunikasi berbantuan buku penghubung. Tujuannya agar pembaca dapat mengetahui lebih detail tentang model strategi komunikasi berbantuan buku penghubung yang akan digunakannya. (3) Identitas peserta didik ini berisi latar belakang peserta didik yang memuat, identitas lengkap peserta didik dan data orang tua. Tujuannya, agar guru kelas mengetahui dekat tentang peserta didik melalui latar belakangnya. Identitas peserta didik, meliputi nama lengkap, nomor induk, nama panggilan, kelas, alamat, tempat tanggal lahir, jumlah saudara, nomor telepon

anak ke, status anak, nama ayah, pekerjaan, nomor telepon, nama ibu, pekerjaan, nomor telepon, dan alamat orangtua. (4) kata pengantar memuat ucapan terimakasih penulis dengan terselesaikannya penyusunan model strategi komunikasi berbantuan buku penghubung. (5) tujuan dan petunjuk penggunaan buku penghubung. Tujuan dari model strategi komunikasi berbantuan buku penghubung penulis cantumkan agar pembaca dapat mengetahui bahwa buku penghubung ini dapat digunakan sebagai alat kontrol pembelajaran peserta didik. Untuk petunjuk umum berisi tentang petunjuk penggunaan buku penghubung. (6) kalimat motivasi memuat kata-kata yang dapat memberikan motivasi dan dorongan semangat belajar peserta didik. (7) kegiatan pembelajaran peserta didik di rumah direkam dalam bentuk tulisan pada model strategi komunikasi berbantuan buku penghubung, agar guru dapat memantau/mengontrol kegiatan pembelajaran peserta didik di rumah. Lembarannya memuat tabel yang wajib diisi atau dituliskan oleh peserta didik. Tabel tersebut berisi kolom hari, kemudian dibawahnya ada tabel yang memuat kolom nomor, kolom kegiatan harianku, kolom yes dan no, catatan pengalamanku hari ini, catatan membaca buku apa hari ini, tabel saya belajar tentang apa hari ini dan tugasku. Kemudian terdapat 1 tabel dengan 3 kolom yaitu tanda tangan orang tua, kolom penilaian dari guru dan tanda tangan guru.

**Development**

Data tentang desain model strategi komunikasi berbantuan buku penghubung pada bagian development, peneliti membuat beberapa gambar yang digunakan sebagai ilustrasi pada model strategi komunikasi berbantuan buku penghubung. Selain itu agar juga memberikan kemenarikan bagi peserta didik. Berikut desain model strategi komunikasi berbantuan bukupenghubung.



**Gambar 1. Desain Sampul belakang dan depan Buku Penghubung**

Desain sampul depan dapat dilihat pada gambar di atas. Desain sampul backgroundnya berwarna hijau, dengan judul tulisan SD Negeri Banjarsari 02 Buku Penghubung. Dilengkapi dengan gambar animasi sekolah dengan gambar peserta didik, guru dan orangtua. Kemudian penulis juga menambahkan logo Kabupaten Blitar dan Tut Wuri Handayani. Untuk sampul belakang backgroundnya berwarna hijau kemudian terdapat visi misi dari SD Negeri Banjarsari 02 dan terdapat gambar animasi peserta didik dengan tulisan *Back to School*.



**Gambar 2. Desain lembar Identitas Peserta Didik**

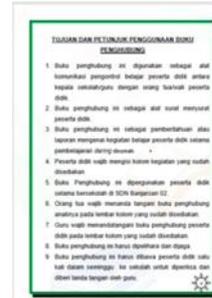


**Gambar 3. Desain Lembar Pendahuluan**

Untuk halaman berikutnya yaitu desain identitas peserta didik seperti pada Gambar 2. Terlihat desainnya dengan font yang agak tebal. Latar belakang yang di gunakan bertema tentang media literasi seperti buku, kemudian terdapat gambar animasi peserta didik sedang menulis dan menggunakan bingkai atau border berwarna hijau. Desain pendahuluan didesain peneliti dengan sederhana latar belakangnya masih sama seperti lembar sebelumnya. Font yang dipakai yaitu *Arial* ukuran duabelas dan tulisannya berwarna hitam.



Gambar 4. Desain Lembar Kata Pengantar

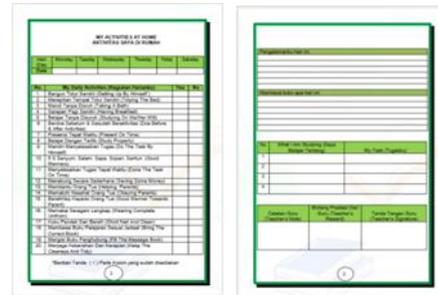


Gambar 5. Desain Lembar Tujuan dan Penggunaan Buku Penghubung

Kata pengantar pada model strategi komunikasi berbantuan buku penghubung terlihat pada Gambar 4 di atas. Desainnya secara keseluruhan masih sama seperti desain sebelumnya. Yang membedakan hanyalah isinya. Dengan jenis tulisan *Arial* fontnya 12 dan tulisan judulnya *Arial tebal* dengan ukuran font yang sama. Kata pengantar sesuai dengan Gambar 5 di atas didesain tidak banyak memberikan gambar-gambar tujuannya supaya pembaca dapat dengan jelas membacanya. Untuk latar belakang masih sama seperti lembaran sebelumnya. Dan jenis tulisan *Arial* dengan font 12 yang membedakan adalah isinya.



Gambar 6. Lembar Kalimat Motivasi



Gambar 7. Lembar Desain kegiatan Peserta Didik di Rumah

Lembar Kalimat motivasi didesain dengan macam-macam kata motivasi yang terdapat pada *shapes* agar terlihat menarik dan diberi satu *shapes* untuk penulisan cita-citaku. Karna ini adalah lembar untuk peserta didik. Di mana *font* judul yang dipakai *Calibri* dengan ukuran 11. tulisan kata motivasi pertama berwarna hijau, kemudian tulisan kata motivasi kedua berwarna orange dipadukan dengan warna dongker dan tulisan kata motivasi ketiga berwarna biru. Untuk cita-citaku tulisannya berwarna coklat. Berikutnya Gambar 7 yaitu desain kegiatan peserta didik di rumah. Pada tabel pertama memuat kolom hari senin sampai sabtu, dengan tulisan *Arial* kemudian tabel harinya diberi warna hijau. Untuk tabel desain aktivitas kegiatan peserta didik di rumah, *Font* judul dan isinya menggunakan tulisan *Arial* ukuran 10 berwarna hitam. Kemudian terdapat kolom-kolom dengan tepi berwarna hitam dengan garis tepi buku berwarna hijau. Kemudian pada lembar berikutnya terdapat catatan peserta didik tentang pengalamannya hari ini diberi warna hijau dengan tulisan berwarna hitam. Kemudian terdapat catatan buku apa yang sudah di baca oleh peserta didik diberi warna hijau dan tulisannya berwarna hitam. Untuk tabel saya belajar tentang apa dan tugasnya tulisannya juga berwarna hitam dengan kolom yang berwarna hijau. Tabel tanda tangan orangtua, catatan guru dan tanda tangan guru tulisannya berwarna hitam dan kolomnya berwarna hijau.

### Implementation

Tahap implementasi merupakan tahap berikutnya dari penelitian pengembangan desain model strategi komunikasi berbantuan buku penghubung yang mana kegiatannya berupa validasi ke para ahli. Data validasi model strategi komunikasi berbantuan buku penghubung. Tahapan berikutnya yaitu validasi, tahapan ini dilakukan supaya mengetahui kekurangan dan kelebihan model strategi komunikasi berbantuan buku penghubung yang dihasilkan berdasarkan penilaian dari validator. Validasi dilakukan oleh ahli desain dan ahli isi. Hasil validasi model strategi komunikasi berbantuan buku penghubung disajikan pada lampiran. Sedangkan deskripsi data model strategi komunikasi berbantuan buku penghubung disajikan pada tabel 1 dan 2, validator I Prof. Dr. H. Punaji Setyosari, M.Pd, M. Ed dan validator II Dr. Dedi Kuswandi, M.Pd.

### *Evaluation*

Tahap *evaluation* merupakan tahap akhir dari desain buku penghubung menggunakan model ADDIE. Kegiatan atau aktivitas yang dilakukan pada tahap ini yaitu memperbaiki desain buku penghubung berdasarkan saran yang diberikan validator. Menurut (Tegeh & Kirna, 2013) evaluasi formatif dilaksanakan untuk mengumpulkan data-data pada setiap tahapan yang digunakan untuk penyempurnaan dan evaluasi sumatif dilakukan pada akhir program untuk mengetahui pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik dan kualitas pembelajaran secara luas. Pada penelitian ini hanya dilakukan pengambilan angket yaitu angket peserta didik, angket guru, dan angket orangtua, sebagai bahan evaluasi untuk melihat valid, praktis dan efisiensinya pengembangan model strategi komunikasi berbantuan buku penghubung.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti menyimpulkan hasil dari Pengembangan Model Strategi Komunikasi Berbantuan Buku Penghubung untuk Mengontrol Kegiatan Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Daring di SDN Banjarsari 02 Kabupaten Blitar telah didesain dengan menggunakan desain pembelajaran model ADDIE. *Pertama, analysis* yakni menganalisis kebutuhan guru, orang tua dan peserta didik untuk mengontrol kegiatan belajar peserta didik di rumah pada pembelajaran daring. *Kedua, Design* yaitu mendesain sebuah model strategi komunikasi berbantuan buku penghubung. *Ketiga, Development* yaitu memproduksi produk yang akan digunakan. *Keempat, Evaluation* yaitu melakukan evaluasi hasil dengan melakukan validasi ke beberapa ahli. Berikut hasil yang didapatkan bahwa desain pengembangan model strategi komunikasi berbantuan buku penghubung sudah tervalidasi dengan persentase 95,00% dan 86,00%, sehingga produk yang dikembangkan termasuk pada kriteria “sangat valid”. Pengembangan model strategi komunikasi berbantuan buku penghubung untuk mengontrol kegiatan belajar peserta didik di SDN Banjarsari 02 Kabupaten Blitar. Dilaksanakan dalam kegiatan uji tahap coba I kemudian pada tahap uji coba II oleh peserta didik dan guru dengan lancar. Pengembangan model strategi komunikasi berbantuan buku penghubung telah teruji dan layak untuk dipublikasikan serta bernilai sangat baik. Hasil yang diperoleh dari uji coba I adalah respons yang positif dari peserta didik kelas IV dengan persentase 90%. Kemudian respons yang positif dari guru kelas IV dengan persentase 92,5%. Selanjutnya, tahap uji coba ke-II menghasilkan respons yang positif juga dari peserta kelas IV dengan persentase 92,5%, kelas V dengan persentase 95,4%, dan kelas VI dengan persentase 85%. Kemudian respons yang positif dari guru kelas IV, V, VI dengan persentase 95,9%. Pada penelitian pengembangan ini orangtua juga merespon positif. Orangtua kelas IV dengan persentase 95%, orang tua kelas V dengan persentase 92,85%, orang tua kelas VI 96%. Berdasarkan data dan respons peserta didik, guru, dan orang tua tersebut dapat disimpulkan bahwa pengembangan model strategi komunikasi berbantuan buku penghubung dapat digunakan sebagai alat atau media untuk mengontrol kegiatan belajar peserta didik di SDN Banjarsari 02 Kabupaten Blitar pada pembelajaran daring.

### DAFTAR RUJUKAN

- Andani, F. D. (2018). *Pengembangan Buku Penghubung Aktivitas Belajar Siswa untuk Meningkatkan Prosentase Ketuntasan belajar program remedial di MI Miftahul Ulum Pandanarum Mojokerto*. Disertasi tidak diterbitkan. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Anugrahana, A. (2020). Barriers, Solutions and Hopes: Online Learning during the Covid-19 Pandemic by Elementary School Teachers. *Scholaria: Journal of Education and Culture*, 10(3), 282—289.
- Biddulph, S. (2006). *Mendidik Anak dengan Cinta: Petunjuk Bagi Orangtua agar Anak Menjadi Bahagia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Branch, R. M. (2009). *Instructional design: The ADDIE approach* (Vol. 722). Springer Science & Business Media.
- Edi, S., & Komunikasi, S. (2018). *Sebuah Analisis Teori dan Praktis di Era Global*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa pada Pembelajaran Daring selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(2), 165—175.
- Hussin, A. A. (2018). Education 4.0 Made Simple: Ideas for Teaching. *International Journal of Education and Literacy Studies*, 6(3), 92—98.
- Mulyatiningsih, E. (2012). *Metodologi Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Mustofa, M. I., Chodzirin, M., Sayekti, L., & Fauzan, R. (2019). Formulasi Model Perkuliahan Daring sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi. *Walisongo Journal of Information Technology*, 1(2), 151—160.
- Oknisih, N., Wahyuningsih, Y., & Suryoto. (2019). Penggunaan Apln (aplikasi online) sebagai Upaya Kemandirian Belajar Siswa. *Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 477—483.
- Pangondian, R. A., Santosa, P. I., & Nugroho, E. (2019, February). Faktor-faktor yang memengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring dalam Revolusi Industri 4.0. In *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)* (Vol. 1, No. 1).
- Rigianti, H. A. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 7(2), 297—302. <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v7i2.768>

- Rostina, R. (2018). *Pengaruh Penggunaan Buku Penghubung Guru-Orangtua terhadap Efektivitas Komunikasi Pembelajaran Siswa di SD Inpres Parang Kota Makassar*. Disertasi tidak diterbitkan. Universitas Negeri Malang.
- Sari, B. K. (2017). Desain Pembelajaran Model ADDIE dan Implementasinya dengan Teknik Jigsaw. *Seminar Nasional Pendidikan : Tema "Desain Pembelajaran di Era Asean Economic Community (AEC) Untuk Pendidikan Indonesia Berkemajuan*.
- Sukmadinata, N. S. (2013). *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tegeh, I. M., & Kirna, I. M. (2013). Pengembangan Bahan Ajar Metode Penelitian Pendidikan dengan ADDIE Model. *Jurnal IKA*, 11(1), 12—26.
- Waskito, R. (2016). Penggunaan Buku Penghubung dan Implikasinya terhadap Kerjasama Guru dan Wali Murid dalam Mendidik Anak. *Bimbingan dan Konseling Islam*, 2(1), 1—12.
- Widyaresti, E. P., & Setiawan, A. H. (2012). Analisis Peran BRI Unit Ketandan Dalam Pemberian Kredit Usaha Rakyat bagi Pengusaha Mikro dan Kecil di Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten. *DJOE: Diponegoro Journal of Economics*, 1(1), 144—154.